

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2008-2012. Manufaktur merupakan suatu proses yang bertujuan untuk mengubah bahan mentah menjadi barang jadi sehingga memiliki nilai tambah melalui tahapan proses teknologi (Divianto, 2011). Dari pengertian manufaktur tersebut, maka perusahaan manufaktur adalah perusahaan yang kegiatan bisnisnya memproses bahan mentah menjadi barang yang memiliki nilai tambah atau barang jadi yang layak untuk dipasarkan.

Sesuai dengan data EPS dari Kementerian Perindustrian, pada triwulan III 2012, perekonomian Indonesia tumbuh sebesar 6,2%, dimana sumbangan terbesar berasal dari Sektor Industri Pengolahan/manufaktur sebesar 1,62%. Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa industri pengolahan atau manufaktur merupakan sektor yang mempunyai pengaruh besar terhadap pertumbuhan perekonomian Indonesia. Untuk dapat meningkatkan pertumbuhan sektor manufaktur, dibutuhkan peningkatan terhadap investasi di sektor tersebut. Salah satu caranya adalah dengan menunjukkan kepada investor atau calon investor bahwa tiap-tiap perusahaan dalam industri manufaktur memiliki kondisi keuangan yang sehat, dengan bantuan pihak ketiga yang independen yakni auditor. Melihat keterhubungan tersebut, penulis menganggap perusahaan manufaktur tepat sebagai objek penelitian ini.

Sampai tahun 2012, terdapat 138 perusahaan manufaktur yang telah tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI). Bursa Efek Indonesia adalah sebuah pasar yang berhubungan dengan pembelian dan penjualan instrumen pasar uang dan pasar modal perusahaan-perusahaan Indonesia yang sudah terdaftar. Dari 138 perusahaan manufaktur yang terdaftar, BEI mengklasifikasikannya menjadi tiga kelompok utama yakni *Basic Industry and Chemicals* sebanyak 58 perusahaan, *Miscellaneous Industry* sebanyak 42 perusahaan, dan *Consumer Goods Industry* sebanyak 38 perusahaan. BEI menyebarkan informasi lengkap tentang

perkembangan bursa kepada masyarakat melalui indikator pergerakan harga saham, salah satunya adalah IHSG. Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) merupakan indikator pergerakan harga saham dari perusahaan yang tercatat di BEI. Perubahan harga saham perusahaan-perusahaan tercatat menunjukkan aktivitas permintaan dan penawaran atas saham tersebut. Dapat disimpulkan, melalui indeks harga saham, publik dapat mengetahui saham-saham apa saja yang sedang diminati masyarakat pada periode waktu tertentu.

1.2 Latar Belakang Penelitian

Bagi perusahaan *go public*, peran auditor menjadi sangat penting. Laporan keuangan adalah instrumen yang menyediakan informasi penting dalam rangka pengambilan keputusan bagi manajer (*agent*) maupun pemegang saham (*principal*) (Divianto, 2011). Agar pemegang saham tetap mempertahankan investasinya di perusahaan, laporan keuangan harus dapat menunjukkan situasi keuangan perusahaan dengan sebenar-benarnya dan tidak menyesatkan. Untuk dapat meyakinkan pihak *principal* bahwa laporan keuangan sudah disajikan dengan benar dan wajar, manajemen memerlukan pihak ketiga sebagai pihak independen untuk memberikan jaminan mengenai hal tersebut. Dalam situasi ini, peran auditor menjadi sangat penting sebagai pihak ketiga yang independen untuk memberikan *assurance* terhadap kewajaran penyajian laporan keuangan (Adityawati, 2011).

Sehubungan dengan fungsi auditor tersebut, independensi dan objektivitas mutlak harus ada pada diri seorang auditor dalam melaksanakan penugasan audit. Maraknya kasus yang menyangkut independensi auditor, seperti yang terjadi pada Arthur Andersen dengan Enron pada 2001, menyebabkan independensi auditor mulai dipertanyakan. Fakta bahwa auditor bekerja dan dibayar oleh perusahaan yang membutuhkan hasil auditnya memungkinkan auditor terlibat dalam hubungan pribadi dengan klien-nya yang dapat menyebabkan hilangnya independensi auditor, hal tersebut sesuai dengan penelitian Nasser, et al. (2006) yang mengungkapkan bahwa hilangnya independensi auditor dikarenakan auditor terlibat dalam hubungan pribadi yang nyaman dengan klien. Salah satu faktor yang dapat mengembangkan hubungan nyaman antara auditor dan klien adalah

audit tenure. *Audit tenure* yang panjang dapat menciptakan hubungan emosional antara auditor dan kliennya, yang berpotensi pada hilangnya independensi auditor.

Sinason, et al. (1998) dalam Adityawati (2011) mengungkapkan bahwa *audit tenure* yang panjang antara auditor dengan kliennya membawa konsekuensi ketergantungan yang tinggi atau ikatan ekonomi yang kuat antara auditor dan klien. Hal itu menyebabkan auditor membiarkan klien dalam melakukan metode akuntansi sesuka hatinya. Karena itu, auditor dituntut untuk menghindari situasi yang dapat menyebabkan mereka terpengaruh pada keinginan klien agar independensi dan objektivitas auditor tetap terjaga. Salah satu caranya adalah dengan adanya rotasi wajib auditor (Nasser, et al. 2006).

Penerapan pembatasan *audit tenure* melalui rotasi wajib auditor merupakan hasil dari kasus kegagalan Kantor Akuntan Publik (KAP) Arthur Andersen dalam mempertahankan independensi terhadap kliennya, Enron, yang tertuang dalam The Sarbanes-Oxley Act pada tahun 2002. Rotasi wajib bagi auditor maupun KAP diharapkan akan meningkatkan independensi baik secara tampilan (*in appearance*) maupun secara fakta (*in fact*). Giri (2010) dalam Adityawati (2011) mengungkapkan bahwa pembatasan *auditor tenure* merupakan usaha untuk mencegah interaksi terlalu dekat antara auditor dengan klien sehingga mengganggu independensi auditor tersebut.

Pergantian auditor (*auditor switch*) merupakan pergantian auditor atau Kantor Akuntan Publik yang dilakukan oleh perusahaan klien (Susan, 2011). Ada dua jenis pergantian auditor yakni pergantian wajib atau rotasi wajib sesuai peraturan yang berlaku, dan pergantian sukarela. Pergantian auditor secara sukarela dapat disebabkan oleh faktor eksternal dan internal. Faktor internal merupakan faktor yang berasal dari dalam perusahaan yang di audit, sedangkan faktor eksternal disebabkan oleh pengunduran diri dari KAP yang bersangkutan. Beberapa hal yang diduga menjadi faktor internal penyebab perusahaan melakukan pergantian auditor adalah opini audit, ukuran KAP, dan kesulitan keuangan (*financial distress*) yang dialami perusahaan.

Di Indonesia, pemerintah telah mengeluarkan Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 17/PMK.01/2008 yang merupakan penyempurnaan

dari Keputusan Menteri Keuangan Nomor 359/KMK.06/2003 yang mengatur mengenai kewajiban rotasi auditor. Dalam Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 17/PMK.01/2008 pasal 3 ayat 1 dinyatakan bahwa pemberian jasa audit umum atas laporan keuangan dari suatu entitas dilakukan oleh KAP yang sama paling lama untuk 6 (enam) tahun buku berturut-turut dan oleh seorang Akuntan Publik yang sama paling lama untuk 3 (tiga) tahun buku berturut-turut. KAP dan Akuntan Publik dapat menerima kembali penugasan audit umum untuk klien yang sama setelah 1 (satu) tahun buku tidak memberikan jasa audit umum atas laporan keuangan klien tersebut (pasal 3 ayat 2 dan 3).

Meskipun telah disadari bahwa pergantian auditor itu penting, ada pihak-pihak yang menganggap bahwa biaya yang dikeluarkan untuk melakukan pergantian auditor lebih besar daripada manfaat yang akan diperoleh (Wijayanti, 2009). Langkah pertama dalam penugasan audit adalah auditor harus memahami lingkungan bisnis serta risiko audit klien dengan baik. Bagi auditor yang baru pertama kali melakukan audit, tentunya biaya *start up* yang dibutuhkan akan lebih tinggi daripada jika auditor lama yang melakukan audit, sehingga klien harus mengeluarkan *fee* audit yang lebih tinggi. Namun, disamping pertentangan mengenai kewajiban rotasi auditor, terdapat pula pihak-pihak yang melakukan pergantian auditor meskipun belum mencapai masa waktu yang disebutkan dalam Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 17/PMK.01/2008, yaitu 6 (enam) tahun. Fenomena yang ada sekarang ini adalah dari 132 perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI dari tahun 2008 hingga tahun 2012, terdapat 13 perusahaan yang melakukan pergantian auditor sukarela, yang dilakukan tidak sesuai dengan peraturan. Perusahaan-perusahaan tersebut melakukan pergantian auditor sebelum 6 tahun dengan faktor penyebab dari internal perusahaan tersebut.

Chow dan Rice (1982) dalam Divianto (2011) membuktikan dalam penelitiannya bahwa opini selain *unqualified* merupakan faktor yang memicu klien melakukan pergantian auditor. Perusahaan *go public* membutuhkan kepercayaan publik mengenai kewajaran penyajian laporan keuangannya untuk dapat memperoleh pinjaman dari kreditor, ataupun untuk menambah investasi dari para investor. Karena itu, opini *unqualified*, yang merupakan opini paling bagus,

sangat diharapkan oleh perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sehingga perusahaan yang mendapatkan opini selain opini *unqualified* akan melakukan pergantian auditor. Penelitian yang dilakukan oleh Kadir (1994) dan Wijaya (2013) membuktikan bahwa opini audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap pergantian auditor. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Divianto (2011) yang menyimpulkan bahwa opini audit tidak berpengaruh secara parsial terhadap pergantian auditor.

Investor menganggap KAP besar, berkredibilitas, dan telah memiliki reputasi lebih dapat memberikan jaminan terhadap laporan keuangan *go public* (Susan, 2011). KAP yang dianggap berkredibilitas dan telah memiliki reputasi di mata dunia sering disebut dengan "*The Big Four*". Agar manajemen perusahaan dapat memberikan keyakinan kepada investor mengenai kewajaran laporan keuangannya, perusahaan sebisa mungkin untuk menggunakan jasa audit dari KAP besar dan/atau afiliasinya. Halim (1997) dalam Divianto (2011) membuktikan bahwa perusahaan akan mencari KAP yang kredibilitasnya tinggi untuk meningkatkan kredibilitas laporan keuangan di mata pemakai laporan keuangan itu. Karena itu, perusahaan akan mengganti auditornya dengan KAP besar untuk memperoleh keyakinan investor mengenai kredibilitas laporan keuangannya. Penelitian yang dilakukan oleh Susan dan Trisnawati (2011) membuktikan bahwa ukuran KAP memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pergantian auditor. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Divianto (2011) yang menyatakan bahwa ukuran KAP tidak berpengaruh secara parsial terhadap pergantian auditor.

Perusahaan yang terindikasi mengalami kesulitan keuangan (*financial distress*) akan membuat investor serta kreditor meragukan keberlangsungan hidup perusahaan di masa mendatang. Investor akan khawatir mengenai besarnya dividen yang akan mereka terima, sedangkan kreditor akan cemas mengenai kemampuan perusahaan untuk melunasi pinjamannya. Penelitian yang dilakukan oleh Nasser, et al. (2006) membuktikan bahwa kesulitan keuangan (*financial distress*) berpengaruh terhadap pergantian auditor. Sedangkan penelitian yang

dilakukan oleh Susan (2011) menyimpulkan bahwa kesulitan keuangan (*financial distress*) tidak berpengaruh terhadap pergantian auditor.

Adanya perbedaan dalam menyikapi Peraturan Menteri Keuangan No. 17 tahun 2008, serta inkonsistensi terhadap penelitian-penelitian terdahulu, membuat peneliti tertarik untuk menganalisis faktor-faktor yang menyebabkan perusahaan melakukan pergantian auditor. Peneliti memilih tiga faktor penyebab adanya pergantian auditor sebagai variabel independen yakni opini audit, ukuran KAP, dan kesulitan keuangan (*financial distress*). Maka penelitian ini diberi judul **“Pengaruh Opini Audit, Ukuran KAP, dan Kesulitan Keuangan (*Financial Distress*) terhadap Pergantian Auditor (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2008-2012)”**.

1.3 Perumusan Masalah

Dari latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, penelitian ini bermaksud menguji pengaruh opini audit, ukuran KAP, dan kesulitan keuangan (*financial distress*) terhadap pergantian auditor. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana opini audit, ukuran KAP, kesulitan keuangan (*financial distress*), dan pergantian auditor pada perusahaan manufaktur di BEI tahun 2008-2012?
2. Apakah opini audit, ukuran KAP, dan kesulitan keuangan (*financial distress*) berpengaruh secara simultan terhadap pergantian auditor?
3. Apakah opini audit, ukuran KAP, dan kesulitan keuangan (*financial distress*) berpengaruh secara parsial terhadap pergantian auditor yaitu:
 - a. Apakah opini audit berpengaruh terhadap pergantian auditor?
 - b. Apakah ukuran KAP berpengaruh terhadap pergantian auditor?
 - c. Apakah kesulitan keuangan (*financial distress*) berpengaruh terhadap pergantian auditor?

1.4 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan penelitian di atas, penelitian ini bertujuan:

- 1 Untuk mengetahui opini audit, ukuran KAP, kesulitan keuangan (*financial distress*), dan pergantian auditor pada perusahaan manufaktur di BEI tahun 2008-2012.

- 2 Untuk menguji apakah opini audit, ukuran KAP, dan kesulitan keuangan (*financial distress*) berpengaruh secara simultan terhadap pergantian auditor.
- 3 Untuk menguji apakah opini audit, ukuran KAP, dan kesulitan keuangan (*financial distress*) berpengaruh secara parsial terhadap pergantian auditor yaitu:
 - a. Untuk menguji apakah opini audit berpengaruh terhadap pergantian auditor.
 - b. Untuk menguji apakah ukuran KAP berpengaruh terhadap pergantian auditor.
 - c. Untuk menguji apakah kesulitan keuangan (*financial distress*) berpengaruh terhadap pergantian auditor.

1.5 Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak, yang dapat dikelompokkan dalam dua aspek yaitu:

1.5.1 Aspek Keilmuan

- a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan dan pengetahuan terhadap kegiatan pengauditan khususnya mengenai pergantian auditor yang dilakukan perusahaan-perusahaan di Indonesia.
- b. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kejelasan mengenai faktor-faktor yang menyebabkan perusahaan melakukan pergantian auditor.
- c. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan referensi untuk penelitian selanjutnya di bidang audit, khususnya mengenai pergantian auditor.

1.5.2 Aspek Praktis

- a. Bagi profesi akuntan publik, penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan informasi mengenai praktik pergantian auditor di Indonesia dan memperjelas pengaruh opini audit, ukuran KAP, dan kesulitan keuangan terhadap keputusan pergantian auditor.
- b. Bagi regulator, penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan informasi bagi pembuatan, penyusunan, maupun penyempurnaan regulasi berkenaan dengan pergantian auditor terhadap perusahaan *go public*.

- c. Bagi perusahaan *go public*, penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan informasi terkait dengan pengambilan keputusan dalam melakukan pergantian auditor.
- d. Hasil dari penelitian ini juga diharapkan dapat membantu pertumbuhan perusahaan manufaktur di Indonesia sehingga pertumbuhan ekonomi Indonesia secara keseluruhan dapat meningkat.

1.6 Sistematika Penulisan Tugas Akhir

Sistematika penulisan skripsi ini terdiri dari lima bab yaitu:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini merupakan penjelasan secara umum, ringkas, dan padat yang menggambarkan dengan tepat mengenai isi penelitian. Memuat gambaran umum penelitian, latar belakang penelitian, perumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, dan sistematika penelitian.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN LINGKUP PENELITIAN

Bab ini mengemukakan dengan jelas, ringkas, dan padat hasil kajian kepustakaan yang terkait dengan topic dan variabel penelitian sebagai dasar penyusunan kerangka pemikiran dan perumusan hipotesis. Memuat tinjauan pustaka penelitian, penelitian terdahulu, kerangka pemikiran, hipotesis penelitian, dan ruang lingkup penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini menegaskan pendekatan, metode, dan teknik yang digunakan untuk mengumpulkan dan menganalisis data yang dapat menjelaskan masalah penelitian. Meliputi uraian tentang jenis penelitian, variabel operasional, tahapan penelitian, populasi dan sampel, pengumpulan data, dan teknik analisis data.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi pembahasan hasil penelitian yang diuraikan secara kronologis dan sistematis sesuai dengan perumusan masalah serta

tujuan penelitian. Meliputi karakteristik responden, hasil penelitian, dan pembahasan hasil penelitian.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini memuat mengenai kesimpulan hasil penelitian serta saran penulis untuk penelitian selanjutnya.